

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 3 DENPASAR

Ni Ketut Karisma Pebri Yani P <sup>1)\*</sup>, Claudia Wuri Prihandini<sup>2)</sup>, Ni Made Dwi Ayu Martini<sup>3)</sup>, Ketut Darmaja<sup>4)</sup>

Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKES Bina Usada Bali, Badung, Indonesia

### Abstrak

Remaja merupakan masa dimana setiap individu akan terjadi perkembangan psikologis untuk mereka menemukan jati diri. Remaja memiliki lingkungan yang berbeda-beda, pergaulan, keluarga, dan pendidikan yang berbeda. Pergaulan yang salah menyebabkan munculnya kenakalan remaja yang dimana pola asuh orang tua sangat mampu mempengaruhi dan membentuk seorang anak agar memiliki perilaku, sikap dan kepribadian yang baik. Pola asuh yang baik akan mengurangi perilaku kenakalan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi, dengan pendekatan cross sectional yang dimana penelitian ini hanya di dilakukan sekali saja. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang berjumlah 188 responden. Data analisis menggunakan uji spearman rank. Dengan hasil bahwa nilai nilai correlation coefficient sebesar 0,350 yang berarti antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja ada hubungannya yaitu sedang yang bernilai positif dimana jika pola asuh orang tua baik maka kenakalan remaja cenderung menurun. Hasil uji statistik didapatkan p value < 0,000 yang berarti kurang dari  $\alpha=0,05$ , sehingga ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Negeri Denpasar. Saran dari penelitian ini agar orang tua mampu memberikan pola asuh yang dapat membentuk moral anak, sehingga anak menjadi lebih disiplin dalam berperilaku dan tidak melakukan kenakalan.

**Kata kunci** : Kenakalan remaja, Pola asuh Orang Tua

### Abstract

Adolescence is a period of psychological development during which individuals seek to discover their identity. Adolescents experience varied environments, social interactions, family dynamics, and educational settings. Negative peer influences can lead to juvenile delinquency, where parenting styles play a crucial role in shaping a child's behavior, attitudes, and personality. Proper parenting styles can reduce the likelihood of delinquent behaviors in adolescents. This study aims to determine whether there is a correlation between parenting styles and juvenile delinquency at SMA Negeri 3 Denpasar. This research employs a quantitative method with a descriptive correlation design using a cross-sectional approach, which means the study is conducted only once. The sampling technique used is purposive sampling, involving 188 respondents. Data analysis was performed using the Spearman rank test, yielding a correlation coefficient of 0.350. This indicates a moderate and positive correlation between parenting styles and juvenile delinquency, suggesting that better parenting styles are associated with decreased delinquency. Statistical tests revealed a p-value of < 0.000, which is less than the significance level of  $\alpha=0.05$ , confirming the correlation between parenting styles and juvenile delinquency at SMA Negeri 3 Denpasar. The study suggests that parents adopt parenting styles that promote moral development in children, fostering discipline and reducing delinquent behavior.

**Keywords** : Juvenile delinquency, Parenting styles

\*email korespondensi: [Ketutkarisma79@gmail.com](mailto:Ketutkarisma79@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Istilah kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) mengacu ke suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak diterima secara sosial misal bersikap berlebihan di sekolah sehingga anak melakukan pelanggaran

status seperti melarikan diri. Membuat alasan yang dilakukan pembedaan antara pelanggaran indeks serta pelanggaran status (Nuariningsih et al., 2023).

Kenakalan yang dilakukan remaja mencakup semua pelanggaran adat yang dilakukan oleh remaja. Pada umumnya, kenakalan remaja terjadi karena lingkungan yang mendukung buat mereka berbuat penyimpangan. Kenakalan remaja kerap ada dikarenakan faktor lingkungan mereka yang tak jarang melenceng, berasal dari pendidikan karakter yang mereka dapatkan sebagai akibatnya perilaku mereka mengikuti lingkungan yang sudah pada atau ajarkan.

Remaja di Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mencapai 16,17% dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun yang sama. Jumlah ini setara dengan  $\pm 44$  juta jiwa remaja di Indonesia. Dengan jumlah ini, penduduk kelompok usia remaja merupakan generasi penerus bangsa dan sebagai aset penting Negara. Jika remaja-remaja tersebut menunjukkan sikap dan potensi diri yang positif dan bermanfaat, ini mendukung target pemerintah menjadi Indonesia Emas tahun 2045. Namun jika menunjukkan sikap dan perilaku yang negatif maka akan menimbulkan petaka bagi Bangsa dan Negara (Elfemi & Kurnia, 2022).

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan serta pelatihan yang diberikan kepada anak oleh seorang orang tua dan dari orang lain, dalam hal ini pola asuh yang diberikan orang tua atau pendidik terhadap anak artinya mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian. Pola asuh orang tua dalam pengasuhan anak yang sangat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian dan norma yang baik terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 18 April 2024. Di dapatkan siswa siswi yang sering melakukan kenakalan, saat dilakukan wawancara kepada 10 orang siswa siswi didapatkan 5 dengan pola asuh demokratis dengan kenakalan bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas. 3 dengan pola asuh permisif kenakalan yang dilakukan seperti perilaku menunjukkan sikap yang tidak hormat kepada guru karena tidak terbiasa dengan aturan yang tegas, dan 2 dengan pola asuh otoriter kenakalan yang melakukan kebohongan, berkelahi.

## METODE

Rancangan penelitian merupakan skema atau bagan yang dirancang oleh peneliti untuk suatu perencanaan dari keseluruhan rencana penelitian yang akan dilakukan, yang berfungsi sebagai pedoman dalam melakukan penelitian (Kamiliya et al., 2023). Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi, dengan pendekatan cross sectional yang dimana penelitian ini hanya di observasi sekali saja. Populasi terdiri dari populasi target dan populasi terjangkau, populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran dalam mengeneralisasikan sebagai Populasi penelitian yaitu seluruh siswa siswi kelas XI yang berada di SMA Negeri 3 Denpasar sebanyak 297 orang. Populasi terjangkau adalah populasi yang dapat memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi pada lokasi penelitian yang sebanyak 188 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi (Asrulla et al., 2023). Penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Besar sampel pada penelitian ini, ditentukan berdasarkan rumus slovin. Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian (Abdullah et al., 2021). Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner.

## HASIL

**Tabel 1**  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Usia

Usia Responden	Mean	Median	Mode	SD	Minimum	Maximum
	16,40	16,00	16	0,609	16	18

sumber : Data Primer, diolah 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah 16 tahun dengan rata-rata usia responden adalah 16.40. usia tertinggi adalah 16 tahun dan terendah adalah 18 tahun.

**Tabel 2**  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Subyek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki - laki	105	55,9
perempuan	83	44,1
total	188	100

sumber : Data Primer, diolah 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa paling banyak karakteristik berdasarkan jenis kelamin adalah Laki – laki sebanyak 105 responden (55,9 %)

**Tabel 3**

Mengidentifikasi Pola Asuh Orang Tua di SMA Negeri 3 Denpasar

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pola asuh otoriter	13	6,9
Pola asuh permisif	102	54,3
Pola asuh demokratis	73	38,8
Total	188	100

sumber : Data Primer, diolah 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa paling banyak karakteristik berdasarkan pola asuh orang tua adalah pola asuh orang tua permisif dengan 102 responden (53,3 %).

**Tabel 4**

Mengidentifikasi kenakalan remaja di SMA Negeri 3 Denpasar

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kenakalan sangat rendah	8	4,3
Kenakalan rendah	48	25,5
Kenakalan sedang	89	47,3
Kenakalan tinggi	40	21,3
Kenakalan sangat tinggi	3	1,6
Total	188	100

sumber : Data Primer, diolah 2024

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa paling banyak karakteristik berdasarkan kenakalan remaja adalah kenakalan sedang dengan 89 responden (47,3 %)

**Tabel 5**

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 3 Denpasar

		Kenakalan remaja					total	r	Nilai P
		Sangat rendah	rendah	sedang	tinggi	Sangat Tinggi			
pola asuh orang tua	otoriter	1 ( 0,5%)	3 (1,6 %)	5 (2,6 %)	4 ( 2,6%)	2 ( 1%)	13 (6,9%)	0,350	0,000
		2	21	50	26	1	102		
	permisif	( 1%)	( 11,1%)	( 26,6%)	(13,8 %)	( 0,5%)	(54,3%)		
		3	29	40	8	0	73		
	demokratis	(1,6 %)	( 15,4%)	(21,2 %)	( 4,2%)	( %)	(38,8%)		
		Jumlah	6 (2,7%)	43 (22,9%)	98 (52,1%)	38 (20,7%)	3 (1,6%)	188 (100%)	

sumber : Data Primer, diolah 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan remaja dengan pola asuh otoriter dan remaja dengan kenakalan sangat rendah sebanyak satu (0,5 %), remaja dengan kenakalan rendah sebanyak tiga (1,6%) responden, remaja dengan kenakalan sedang sebanyak lima (2,6%) responden, remaja dengan kenakalan tinggi sebanyak lima (2,6%) dan remaja dengan kenakalan sangat tinggi sebanyak dua (1%) responden. Kemudian remaja dengan pola asuh permisif sebanyak dua (1%), dan remaja dengan kenakalan sangat rendah dua (1%), remaja dengan kenakalan rendah sebanyak dua puluh satu (11,1%) responden, remaja dengan kenakalan sedang sebanyak lima puluh (26,6%) responden, remaja dengan kenakalan tinggi sebanyak dua puluh enam (13,8%) dan remaja dengan kenakalan sangat tinggi sebanyak satu (0,5%) responden. Dan selanjutnya remaja dengan pola asuh demokratis sebanyak tiga (1,5%), dan remaja dengan kenakalan sangat rendah tiga (1,5%), remaja dengan kenakalan rendah sebanyak dua puluh sembilan (15,4%), responden, remaja dengan kenakalan sedang sebanyak empat puluh

(21,2%) responden, remaja dengan kenakalan tinggi sebanyak delapan (4,2%) dan remaja dengan kenakalan sangat tinggi tidak ada.

Berdasarkan hasil dari uji spearman rho didapatkan hasil bahwa nilai correlation coefficient sebesar 0,350 yang dapat disimpulkan adanya hubungan positif yang sedang antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja, dimana jika pola asuh orang tua baik maka kenakalan remaja cenderung menurun. Nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan nilai signifikan secara statistik yang artinya ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Negeri 3 Denpasar.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden dengan pola asuh permisif yaitu sebanyak 102 responden (54,3 %). Orang tua berperan dalam membentuk anak-anaknya bisa berinteraksi dengan lingkungan sosial dan sebagai anak dengan kepribadian yang baik. Pendidikan di sekolah adalah pengajar dan pendidik serta berperan penting pada pembentukan kepribadian anak sejak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini wajib mempersiapkan program aktivitas yang mendukung tercapainya perkembangan kepribadian anak yang optimal (Suryana & Sakti, 2022).

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik kenakalan remaja menunjukkan bahwa pada penelitian paling banyak yaitu kenakalan remaja sedang sebanyak 89 responden (47,3 %). Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendiri maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar peraturan - peraturan, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungannya. Remaja sebenarnya bukan lagi termasuk golongan anak-anak, tetapi juga belum juga diterima secara penuh untuk masuk kedalam golongan orang dewasa (Auliya, 2018). Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku. Faktor – faktor penyebab kenakalan remaja seperti merokok, pengaruh teman, pengaruh lingkungan, faktor kepribadian dan pengaruh iklan. Dan ada juga faktor seperti biologis dan faktor psikologis, dampak dari psikologis seperti gangguan mental, Kenakalan remaja dapat menyebabkan stres dan tekanan psikologis yang tinggi (S. Prasasti, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai correlation coefficient sebesar 0,350 yang berarti antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja ada hubungannya yaitu sedang yang bernilai positif dimana jika pola asuh orang tua baik maka kenakalan remaja cenderung menurun. Hasil uji statistik didapatkan  $p$  value  $< 0,000$  yang berarti kurang dari  $\alpha = 0,05$ , sehingga ada Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMA Negeri Denpasar.

Penelitian ini sejalan dengan Nuariningsih (2023) Dari analisa yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kenakalan remaja. Hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja sehingga menunjukkan bahwa pola asuh tidak bisa lepas pengaruhnya terhadap kenakalan remaja dalam kasus apapun yang terjadi. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel X Pola Asuh Orang Tua memiliki nilai Signifikan  $t$  0,007 ( $0,007 < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima. Artinya variabel X Pola Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap kenakalan remaja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua itu sangat penting dan mempengaruhi bagaimana karakter anak dibentuk. Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan membimbing anaknya untuk menjadi orang yang dapat mencapai tahapan selanjutnya. Kenakalan remaja muncul karena pola asuh yang diberikan tidak seimbang yang dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja, pola asuh permisif dimana anak cenderung kurang disiplin, tidak memahami batasan dan cenderung melanggar peraturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abas, F., & Soleman, S. R. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Cokroaminoto Kotamobagu. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 1(1), 30–34. <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v1i1.1612>
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, N., & sari Eka, M. (2021). Metodologi penelitian kuantitatif.
- Alma Amarthatia Azzahra, Hanifiyatus Shamhah, Nadira Putri Kowara, & Meilanny Budiarti Santoso. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 461–472.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.

- Anggraeni, T. P., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Kelas XI di SMA 1 Mejubo Kudus. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 1(September), 205–219. <https://doi.org/10.30659/psisula.v1i0.7705>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.
- At-Taqiyyah, A. K., & Hakim, H. al. (2024). Positive Parenting Untuk Menurunkan Kenakalan Pada Remaja. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(3), 301–308. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i3.315>
- Auliya, R. U. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(2), 92. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/505>
- Bangun, D. E., & Wibawa, S. (2023). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER : Fenomena Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Pertama. 12(2), 61–74.
- Elfemi, N., & Kurnia, D. A. (2022). *Jurnal Pendidik Indonesia*. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 202.
- Eliyawati, Yuline, & Purwanti. (2021). Analisis masalah remaja di sekolah menengah atas negeri 10 pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10(12), 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/51233/75676591403>
- Henny, S., Amila, & Aritonang, J. (2021). *Penelitian Kesehatan*.
- Kamiliya, Perwitasari, wiryaningtyas dwi, & Dewi, pramitasari triska. (2023). pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2021. 2(3), 458–473.
- Laili, N., & Ro'isah. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja Dengan Pendekatan Transcultural Nursing Model Di Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 5657–5665.
- Latifah, Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun. (2023). Basic Concepts of Child and Youth Creativity Development and Its Measurement in Developmental Psychology. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439. <http://qjournal.my.id/index.php/educurio/article/view/275>
- Lestari, E. G., Humaedi, S., Santosa, M. B., & Hasanah, D. (2017). Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 47–71. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>
- Maghfirawati, O., Mekeama, L., & Imran, S. (2023). Munculnya kenakalan remaja di Sekolah pada Siswa SMAN 4 Kota Jambi. 7, 1527–1533.
- Nuariningsih, I., Janah, D., & Muslihudin, M. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja pada Santri Pondok Pesantren Al-Fattah Sukoharjo 2023. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 37–49. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v3i1.2062>
- Pradono, J., Hapsari, D., Supardi, S., & Budiarto, W. (2018). Buku Panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif. In Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Vol. 53, Issue 9). [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Prasasti, A. T. A., & Muhlisin, A. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Kenakalan Remaja di SMP Negeri X Surakarta. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 40–46.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2023). Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Wringinajar. 112.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1), 364–373. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Salamor, Y. B., & Salamor, A. M. (2022). Sosialisasi Dampak Kenakalan Remaja Bagi Anak Di Sma Negeri 10 Ambon. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 701–705. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4535>
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sarwono, A. E., & Handayani, A. (2021). *Metode Kuantitatif Penulis*.
- Setiawan, F., Taufiq, W., Puji Lestari, A., Ardianti Restianty, R., & Irna Sari, L. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Subekti. (2020). Gambaran faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165.
- Suryana, D., & Sakti, R. (2022). Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Kepribadian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4479–4492. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1852>

- Tianingrum, N. A., & Nurjannah, U. (2020). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah Di Samarinda. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 275–282. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2270>
- Ungusari, E. (2017). kenakalan remaja ditinjau dari konsep diri dan jenis kelamin. *Skripsi*, 151, 10–17.
- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>
- Yuliana, E., Besin, Y. E., & Syahrin, M. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Desa Tebuk Kecamatan Nita. *Economics and Education Journal (Ecoducation)*, 3(1), 34–41. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v3i1.855>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Ngaensari. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.